

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria merupakan masalah kesehatan utama di negara sedang berkembang seperti Indonesia dan merupakan masalah yang sulit untuk diberantas. Angka kesakitan ini cukup tinggi, terutama di daerah – daerah endemis malaria (J. Trop Med Publ Hish 1986).

Penyakit malaria menyerang individu tanpa membedakan umur dan jenis kelamin. Penyakit malaria dapat menyebabkan endemis tingkat tinggi di kawasan pemukiman di daerah tropis dan subtropics sejak zaman dahulu (Oemijati S, 1991).

Sumber penyakit malaria dapat diketahui dari lingkungan fisik, lingkungan kimiawi dan lingkungan biologi (Bone, 1953).

Gejala – gejala klinis serangan penyakit malaria adalah pucat, sakit kepala yang hebat, demam yang kadang – kadang diiringi dengan muntah – muntah dan hepar membesar. Sampai saat ini ada 4 jenis species *plasmodium malaria* yang menyebabkan infeksi pada manusia yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium malariae*.

Dua spesies yang pertama merupakan penyebab lebih dari 95 % kasus penyakit malaria di Indonesia. Juga merupakan dampak yang nyata dalam perkembangan social dan ekonomi dalam masyarakat (Lubis CP, 1990).

Untuk mengatasi permasalahan penyakit malaria diperlukan suatu metoda pemeriksaan identifikasi yang efektif yaitu dengan sediaan darah tebal dan sediaan darah tipis. Metode sediaan darah tebal dari sediaan darah tipis ini memakai pewarnaan Giemsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan banyaknya kasus penyakit malaria, sangat dibutuhkan suatu metode untuk mengdiagnosis jenis penyakit malaria yang sifatnya sensitive dan mendukung gejala – gejala klinis sangatlah dibutuhkan. Dan saat ini metode konvensional (pulasan Giemsa) menjadi dasar dari identifikasi parasit malaria. Dari keempat jenis parasit malaria, hanya dua jenis yang lebih dominant yaitu *P. falciparum* dan *P. vivax* yang ada di Indonesia. Untuk pemeriksaan ini dipakai dua sediaan yaitu sediaan darah tebal dan sediaan darah tipis. Perbedaan dari sediaan darah tebal dan sediaan darah tipis sangat berpengaruh dalam mendiagnosa penyakit malaria. Dari sediaan darah tebal, mudah mengidentifikasi parasit malaria. Sedangkan pada sediaan darah tipis sedikit lebih sulit mengidentifikasi parasit malaria.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil dari perbedaan sediaan darah tebal dan sediaan darah tipis. Metode sediaan darah tipis dengan pewarnaan Giemsa adalah untuk menentukan jenis dari Plasmodium dan metode ini sebagai dasar dari pemeriksaan penyakit malaria.

1.4 Hipotesa

Dari pemeriksaan sediaan darah tebal dan sediaan darah tipis, ada perbedaan diagnosa yang dapat menentukan negative atau positif nya sediaan tersebut. Dari sediaan darah tipis, besar kemungkinan tidak menjumpai parasit malaria jika densitas parasitnya sangat sedikit. Tetapi pada sediaan darah tebal walaupun densitas parasitnya sangat sedikit akan menjumpai parasit malaria.

